

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga atau tempat bagi para santri untuk belajar atau mengkaji ilmu pengetahuan agama kepada kyai atau para asatidz dan asatidzah. Dhofier (1994: 84) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Disisi lain, pondok pesantren adalah lembaga yang selain memberikan pendalaman terhadap ilmu agama namun juga memberikan pengajaran terhadap nilai Al-Qur'an.

Pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dari studi sumber ajaran islam yaitu Al-Quran dan hadist. Sistem dipondok pesantren terdiri dari belajar membaca Al-Qur'an (tahsin), setoran hafalan (tahfidz), pendidikan bahasa arab, pendidikan bahasa inggris, dan pendidikan formal yang bersifat umum. Namun, tahfidz Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada dipondok pesantren ini. Karena program tahfidz Qur'an ini mampu melahirkan generasi-generasi Qurani diantaranya telah mengeluarkan 20 para penghafal Qur'an dari tahun 2019 sampai 2023 ini. Ini menjadi pemacu pihak pondok untuk menggali potensi-potensi para santrinya. Dengan membangun sistem unggulan berbasis Qurani. Karena dampak yang

diberikan sangat berpengaruh bagi kalangan masyarakat untuk menjadikan pondok pesantren ini objek pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka kelak.

pondok pesantren modern arrasyid sebagai badan pendidikan islam swasta (non-pemerintah) yang terletak di jalan rute Sumut-Pekanbaru Kilometer 14,5 Desa Menanti, Dusun Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Badan pendidikan ini ialah badan yang berupa pondok pesantren modern dengan sistem kurikulum yang terstruktur, pendidikan berasrama, pengajaran bahasa arab dan inggris.

Pondok pesantren modern Ar-rasyid telah berdiri sejak tahun 1996. Yang dibuat oleh alm. Bapak H. Abdul Rasyid Nasution. Beliau seorang purnakaryawan bupati Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Seiring perkembangan waktu program kurikulum ditambah yakni program tahfidz yang diresmikan pada tahun 2015 untuk menjadi wadah bagi anak-anak yang memiliki kelebihan khusus dibidang menghafal Al-Qur'an, maka tidak menutup kemungkinan potensi-potensi yang dilahirkan dari generasi ini akan menjadi suatu daya tarik bagi seseorang untuk lebih mengenal dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an.

Manajemen yang dibuat oleh pihak pesantren mengikuti program studi yang ada di kairo dimana program tahfidz dijadikan sebagai ekstrakurikuler tambahan namun harus bisa menyelesaikan satu tahun satu juz ini lah manajemen yang digunakan agar para santri memiliki pegangan dan

motivasi dalam menentukan visi dan misi hidup mereka. Karena sejatinya santri harus siap dididik secara tegas guna untuk membentuk karakter yang islami sesuai dengan syariat.

Sebagaimana visi yang ada dipesantren ini yaitu mencetak manusia yang *muttafaqah fiddin* untuk menjadi kader pemimpin ummat bangsa. Tentu menjadi kader tidak lepas yang namanya dari Al-Qur'an karena asas pegangan dari seorang pemimpin ialah Al-Qur'an. Pemberdayaan diberlakukan pada setiap orang-orang yang tinggal dibawah naungan pesantren. Seperti halnya menghafal Qur'an itu tidak hanya untuk para santri dan santriwati saja melainkan para tenaga kerja atau *asatidz* dan *asatidzah*. Oleh karena itu, program ini diberlakukan agar mampu melahirkan dan mempertahankan generasi-generasi Qur'ani saat ini.

Sebagaimana yang kita ketahui dimasa yang akan datang takutnya generasi Qur'an berjalan ini sudah tidak ditemukan lagi maka dari itu pondok pesantren mengadakan kegiatan tersebut untuk mewedahi minat-minat para santri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjaga, mencintai, dan menghafal Qu'ran. Maka dari itu untuk melahirkan generasi ini harus bekerjasama baik dari pihak lembaga baik dipesantren maupun di majlis. Karena Al-Qur'an ini memiliki eksistensi yang baik terhadap perkembangan zaman.

Penelitian ini berbicara tentang implementasi program melahirkan generasi Qur'ani di era modernisasi. Sebagaimana metode Rabi'ah Al-adawiyah yang menggambarkan tips-tips mudah dalam menghafal Al-

Qur'an seperti membaca 1 ayat dengan 10 x ulangan, memahami arti kemudian hafalkan, menghafal 1 ayat langsung setorkan. Maka dari itu penelitian ini langsung wawancara kepada salah satu narasumber yakni asatidzah guna untuk mengetahui sistem-sistem kegiatan program yang dibuat. Dengan menguasai metode tahfidz dan takrir. Dan dengan adanya metode ini diharapkan dapat memacu dan mempermudah para generasi guna untuk menghafal Al-Qur'an.

Adanya program tahfidz Qur'an ini tidak hanya mengacu pada penghafalan Quran saja melainkan mengacu pada pembentukan karakter kepribadian yang baik, sehingga visi mutafaqah fiddin terpenuhi. Karena sejatinya penghafal Qur'an harus memiliki akhlak yang baik sehingga Al-Qur'an berjalan itu ada dan nyata. Karena adab sangat penting bagi penghafal Qur'an karena sejatinya menjunjung tinggi eksistensi Qurani adalah kunci kesuksesan seorang penghafal Qur'an.

Dari keberhasilan menghafal Qur'an tentu akan melahirkan mental-mental yang siap untuk dididik dan mendidik seperti menyampaikan dakwah atas ayat yang mereka hafal, mengajarkan ilmu tajwid yang sudah mereka fahami, dan mengajarkan proses menghafal Qur'an. Sehingga program yang dibangun tidak sia-sia dan tercapai sebagaimana semestinya. Maka dari itu, setiap proses yang dijalankan dengan baik dan ikhlas akan menjadi sebuah pintu kesuksesan. Jadi yakinlah akan potensi yang dimiliki diri sendiri karena sejatinya seseorang yang sukses dia memulai semua itu dari didikan keterpaksaan yang berakhir sebagai kesenangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang **“Manajemen Pembinaan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Dalam Meningkatkan Kualitas Penghafal Qur’an ”**

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini diantaranya :

1. Kualitas penghafal Qur’an yang bagaimanakah yang hendak diwujudkan pondok pesantren modern Ar-rasyid?
2. Bagaimanakah perencanaan pembinaan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas penghafal Qur’an?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan penghafal Qur’an dipondok pesantren modern Ar-rasyid?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan setiap peneliti dalam meneliti sebuah objek tentu ingin mengetahui apa-apa saja tujuan dari setiap program atau kegiatan yang diselenggarakan seperti halnya :

1. Untuk mengetahui kualitas peenghafal Qur’an yang bagaimanakah yang hendak diwujudkan pondok pesantren modern Ar-rasyid.
2. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pengahafal Qur’an.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan penghafal Qur’an dipondok pesantren modern Ar-rasyid.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang peduli terhadap upaya meningkatkan kompetensi program tahfidz Qur'an serta kualitas hafalan santri dipondok pesantren modern Ar-rasyid sebagai acuan untuk penelitian yang akan datang.

2. Secara praktis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan perluasan wawasan bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dipondok pesantren modern Ar-rasyid sehingga mampu melahirkan para penghafal Qur'an yang tidak hanya unggul dari segi kualitas namun juga kualitas hafalannya sekaligus memperoleh bekal aplikatif memperbaiki manajemen pemberdayaan SDM para santri.

E. Hasil penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran online dan kepustakaan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

Pertama, penelitian dengan judul: “ Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membentuk Kualitas Baca Al-Qur'an Santri diyayasan Al-falah M.A” Bobosan Purwokerto oleh Anisa Arbiyanti 2020. Tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-quran dipondok pesantren Al-falah Purwokerto serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz.

Kedua, penelitian dengan judul: “ Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri dipesantren ” oleh M. Hanif Satria Budi 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen dalam program tahfidz Al-Qur’an dipondok pesantren baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan program juga faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz .

Ketiga, penelitian dengan judul: “ Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, megamendung, Bogor, Jawa Barat” oleh Muhammad Hisam 2019. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dipondok pesantren tahfidz Wadi Mubarak.

Keempat, penelitian dengan judul: “ Manajemen Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Darul Huffadz Desa Bernung kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ” oleh lia ariani 2019. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan tahfidz dan tahsin dalam tiap harinya.

Persamaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti terkait pelaksanaan program tahfidz Al-quran pada lembaga pendidikan islam. Sementara perbedaannya terletak pada tujuan penelitian ini yang berusaha menjelaskan terkait relevansi antara adanya manajemen pemberdayaan SDM dalam meningkatkan kualitas penghafal Quran di era modernisasi ini.

F. Landasan Pemikiran

1. Manajemen

Menurut George Robert Terry, manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian untuk menentukan pencapaian tujuan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya (Hasibuan, 2014: 2).

Menurut Renville Siagian, manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh setiap organisasi guna mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (1997: 7).

Menurut Marry Parker Follet, manajemen adalah suatu seni untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi dengan menggunakan seni dalam mempengaruhi orang lain (2017: 4).

2. Pembinaan

Menurut Mitha Thoha “pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan, yang lebih baik”. Menurut poerwadarmita (2012) pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Masdar Helmi “Pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah”.

Hidayat,S. (1997) dalam Alfatawy (2012) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembinaan, pengembangan, stimulasi, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

3. Pondok Pesantren

Pesantren dapat disebut juga sebagai model lembaga pendidikan asli Indonesia. Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren, kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu funduq yang artinya asrama atau tempat tinggal, dan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggalnya para santri yang sedang belajar mencari ilmu agama. Pada dasarnya pendidikan pondok pesantren disebut sebagai sistem pendidikan produk Indonesia.

Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan dijelaskan dalam pasal 26 ayat (1) yaitu: Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.

4. Kualitas

Menurut Gasperz (1997) menyatakan kualitas adalah totalitas dari fitur-fitur karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh produk yang sanggup untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Menurut Kotler (1997) kualitas adalah seluruh ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat.

Menurut Garvin dan Davis menyatakan “ kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga, kerja. Proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi pelanggan. Menurut Hansen dan Woman (2011) kualitas merupakan tingkat keunggulan (*excellence*) atau ukuran relatif dari kebaikan (*goodnes*).

5. Penghafal Al-Qur'an

penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Penghafal berasal dari isim fa'il yakni (*hafidzun*) yang menjadikan penghafal sebagai subjek, maka penghafal Al-Quran dapat diartikan adalah orang-orang yang senantiasa menghafal ayat suci Al-Quran, orang-orang yang senantiasa memelihara dan menjaga Al-Quran. Para penghafal Quran sejatinya harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang dimilikinya. Proses menghafal juga memerlukan ketahanan yang kuat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum memulai menghafal Quran diantaranya:

1. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.

2. Niat yang ikhlas.

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan “sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada Nya” dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada Nya dan syukur atas nikmat Nya.

3. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur’an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu keteguhan dan kesabaran, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur’an adalah

ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya.

Itulah sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab setiap muslim hendaknya menjadikan shalat dan keşabaran sebagai sarana meraih sukses dalam hidup dunia dan akhirat.

4. Istiqamah

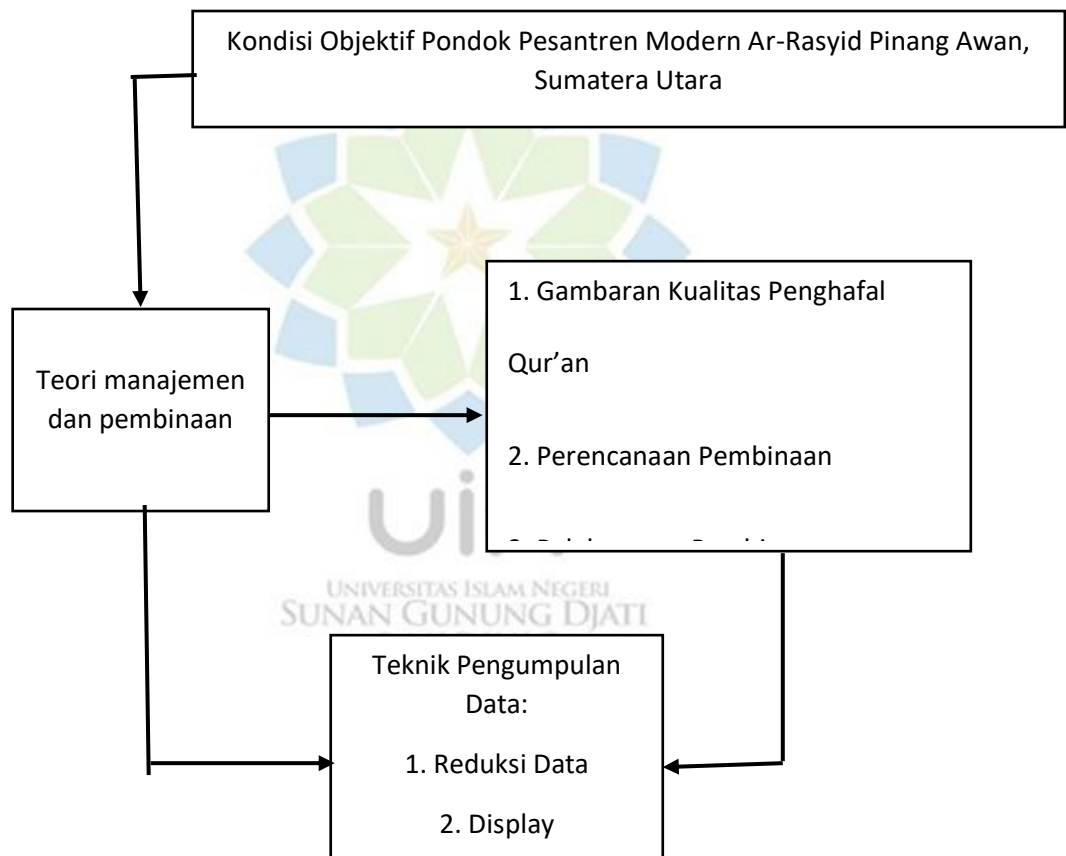
Istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan). Yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.

Seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an. Hal tersebut dijelaskan dalam Tafsir Al-Lubab karya M. Quraish Shihab bahwa konsistensi dalam persesuaian amal perbuatan dengan ucapan "Tuhan kami ialah Allah" lebih tinggi derajatnya daripada ucapan itu sendiri. Konsisten atau istiqamah yang terpuji itu bersifat mantap dan berlanjut dalam waktu yang berkepanjangan hingga akhir usia yang bersangkutan.

5. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan.

G. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di kota medan, pondok pesantren modern Ar-rasyid ini dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren yang cukup terkenal dalam menciptakan para hafidz - hafidzhoh, qari'-qaria'ah, dan santri berprestasi lainnya. Karena sistem yang dijalankan yakni kekinian dimana dunia dan akhiratnya harus seimbang, karena pada hakikatnya pondok pesantren adalah wadah bagi para santri dan santriwati untuk mengembangkan potensi-potensi yang mereka miliki.

Berikut kerangka konseptual yang peneliti buat dengan menganalisis manajemen pembinaan santri dan asatidz yang diterapkan dipondok pesantren modern Ar-rasyid kota medan dengan menggunakan teori pembinaan berupa tindakan, proses, hasil, atau pernyataan, yang lebih baik. Pembinaan dibuat khusus untuk para penghafal Qur'an guna untuk mengetahui potensi-potensi yang dimiliki.

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang dilakukan yang tentunya sangat relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini diambil dipondok pesantren modern Ar-rasyid kota medan yang terletak di Jl Rute Sumatera Utara Pekanbaru Kilometer 14,5 Desa Menanti, Dusun Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena memiliki kesesuaian dengan masalah yang ingin diteliti serta memungkinkan tersedianya lebih banyak data yang diperlukan dan juga keberadaannya sebagai salah satu pondok pesantren yang banyak memberikan pengaruh dan perubahan pada santri-santri maupun pada masyarakat yang berada di daerah tersebut. Selain itu, lokasi penelitian ini tidak jauh dari tempat tinggal sehingga dapat lebih menghemat biaya dan terlebih peneliti merupakan salah satu alumni dari pondok pesantren ini.

2. Paradigma dan pendekatan

Adapun paradigma yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni paradigma alamia atau Naturalistic Paradigm yang mengasumsikan bahwa berbagai kenyataan empiris dalam konteks sosio-kultural salah berkaitan sehingga fenomena sosial diungkap secara holistic (Sayuthi, 2002: 59). Sementara pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan purposive dan snowball dengan teknik pengumpulan triangulasi (gabungan) , analisis data sifatnya induktif /kualitatif dan hasilnya menekankan makna daripada generalisasi (Sadiah, 2015: 19).

3. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuannya seperti yang diungkapkan oleh Whitney (1960: 55). Yakni untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti serta memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

4. Jenis data dan sumber data

A. Jenis data

Adapun jenis data yang digunakan yakni data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan angka (Muhadir, 1996: 2). Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yakni gambaran umum terkait manajemen pemberdayaan SDM santri dipondok pesantren modern Ar-rasyid kota Medan dalam meningkatkan kompetensi program tahfidz.

B. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber data primer yaitu pimpinan pondok pesantren modern Ar-rasyid, ustadz-ustadzah dan beberapa santri.
2. Sumber data sekunder yaitu dokumentasi, buku artikel maupun jurnal terkait serta sumber lainnya yang termasuk data sekunder sebagai pelengkap dan tambahan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

5. Informan

Adapun informan utama penelitian ini yakni al-ustadz Muhammad Fikri Al-azhari S.Sos selaku pimpinan pondok pesantren modern Ar-rasyid. Kemudian informanlain seperti ustadz ustadzah dan beberapa santri.

6. Teknik penentuan informan

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan tehnik purposive sampling dan snowball sampling yakni yang digunakan dalam pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan bahwa informan dianggap paling tahu dan dapat memberikan keakuratan keakurasian data yang disampaikan.

7. Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan berbagai data yang dibutuhkan dalam penekitian ini, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Observasi

Tekhnik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti secara objektif terkait kondisi dipondok pesantren modern Ar-rasyid.

b. Wawancara

Tekhnik ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan dilapangan dengan berkomunikasi secara langsung dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan tehnik terpimpin dan wawancara bebas.

Adapun tujuannya yakni untuk melengkapi hasil data yang diperoleh dari observasi.

C. Dokumentasi

Tekhnik pengumpulan data ini dilakukan peneliti melalui riset kepustakaan juga berbagai informasi terkait penelitian baik buku, jurnal atau lainnya.

8. Tekhnik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini mendapatkan keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan tekhnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding data yang didapat (moleong, 2010: 330) . adapun triangulasi yang dilaksanakan peneliti yang yakni dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

9. Teknik Analisis Data

Adapun tekhnik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni tiga prosedur diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data ini dilakukan dengan merangkum, memilih dan memfokuskan berbagai hal yang penting terkait masalah yang diteliti sehingga data yang disajikan lebih jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses memahami apa yang terjadi selama penelitian. Selain

menggunakan teks secara naratif namun juga nonverbal seperti bagan, grafik, tabel ataupun matriks.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Verifikasi data ini merupakan tahap akhir dari teknik analisis data dimana kesimpulan yang dibuat ditentukan ada atau tidaknya bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data sehingga dihasilkan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

